

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, penulis akan memaparkan hasil simpulan dan rekomendasi atas penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Simpulan ini merupakan bagian dari hasil analisis substansial terkait dengan pembahasan mengenai “GARUDA INDONESIA: Dinamika Perkembangan Maskapai Nasional Komersial Pertama Di Indonesia Tahun 1985-2022”

5.1 Simpulan

Berdasar kepada temuan hasil penelitian sesuai dengan judul yang penulis kaji, maka dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah penelitian yang telah dirancang, diantaranya: 1) Sejarah terbentuknya maskapai penerbangan komersial Garuda Indonesia; 2) Fluktuasi dan strategi perkembangan maskapai nasional komersial pertama di Indonesia tahun 1985-2022; 3) Dampak adanya pandemic COVID-19 bagi dunia penerbangan khususnya maskapai Garuda Indonesia; serta 4) Kondisi Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia Sepanjang Tahun 2022 di Masa Pemulihan Pandemi Covid-19. Mengacu pada keempat dasar permasalahan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, Sejarah Garuda Indonesia dimulai pada tanggal 26 Januari 1949, saat Republik Indonesia baru saja merdeka dari penjajahan Belanda. Pada saat itu, pemerintah Indonesia merasa perlunya memiliki sebuah maskapai penerbangan nasional yang dapat menghubungkan negara ini dengan negara-negara lain di dunia. Dalam rangka itu, pemerintah Indonesia membentuk sebuah perusahaan bernama "*Garuda Indonesian Airways*" dengan dukungan dari beberapa pemegang saham swasta. Nama "Garuda" dipilih untuk mewakili simbol nasional Indonesia. Garuda adalah makhluk mitologi dalam budaya Indonesia yang menggambarkan kekuatan, keagungan, dan kebebasan. Pemilihan nama ini mencerminkan tekad pemerintah Indonesia untuk membangun maskapai penerbangan yang kuat dan prestisius.

Pada awalnya, Garuda Indonesia hanya memiliki beberapa pesawat DC-3 (Douglas DC-3) yang digunakan untuk penerbangan domestik dan regional.

Penerbangan internasional pertama Garuda Indonesia diluncurkan pada tahun 1950, dengan rute dari Jakarta ke Calcutta, India. Hal ini menjadi tonggak penting dalam sejarah penerbangan Indonesia, karena Garuda menjadi salah satu maskapai penerbangan Asia pertama yang mengoperasikan rute internasional. Pada tahun-tahun berikutnya, Garuda Indonesia terus mengembangkan jaringan rutenya. Pada tahun 1953, maskapai ini membuka rute ke Eropa, dengan penerbangan pertamanya menuju Amsterdam, Belanda. Ini adalah pencapaian besar karena Garuda menjadi maskapai Asia pertama yang melayani rute transatlantik ke Eropa. Selama tahun 1960-an dan 1970-an, Garuda Indonesia terus memperluas armadanya dengan mengakuisisi pesawat-pesawat modern seperti Boeing 707 dan Douglas DC-8. Ini memungkinkan maskapai ini untuk mengoperasikan rute internasional yang lebih jauh dan melayani penumpang dengan lebih baik. Garuda juga menjadi maskapai pertama di Asia yang menggunakan pesawat Boeing 747 dalam pelayanannya. Selama periode ini, Garuda Indonesia semakin dikenal sebagai maskapai penerbangan internasional yang berkualitas. Layanan yang unggul dan perawatan pesawat yang baik membuatnya menjadi pilihan utama bagi banyak pelanggan yang bepergian ke dan dari Indonesia.

Meskipun memiliki sejarah yang gemilang, Garuda Indonesia menghadapi berbagai tantangan selama beberapa dekade terakhir. Salah satu tantangan terbesar adalah krisis finansial Asia pada akhir tahun 1990-an, yang mempengaruhi perekonomian Indonesia secara signifikan. Maskapai ini mengalami kesulitan keuangan dan perlu melakukan restrukturisasi yang cukup besar untuk bertahan. Selain itu, dalam beberapa tahun terakhir, Garuda Indonesia juga menghadapi berbagai masalah terkait dengan manajemen dan tata kelola perusahaan. Namun, upaya yang dilakukan oleh manajemen baru dan dukungan dari pemerintah Indonesia telah membantu mengatasi beberapa masalah ini. Dalam upayanya untuk kembali ke jalur sukses, Garuda Indonesia melakukan berbagai perubahan strategis. Maskapai ini meningkatkan layanannya dengan memperkenalkan pesawat-pesawat baru yang lebih modern, termasuk Boeing 777 dan Airbus A330. Garuda juga memperbarui logo dan mereknya untuk mencerminkan visi baru dan identitasnya sebagai maskapai nasional yang bangga.

Selain itu, Garuda Indonesia juga berfokus pada ekspansi jaringan rutenya. Maskapai ini membuka rute baru ke berbagai kota di seluruh dunia, termasuk Amsterdam, London, Los Angeles, dan banyak lagi. Hal ini memungkinkan Garuda Indonesia untuk menghubungkan Indonesia dengan lebih banyak negara dan memberikan lebih banyak pilihan kepada penumpangnya. Garuda Indonesia saat ini terus berusaha untuk meningkatkan pelayanannya dan menjaga reputasinya sebagai salah satu maskapai penerbangan terkemuka di dunia. Maskapai ini telah meraih berbagai penghargaan atas kualitas layanannya, termasuk penghargaan sebagai "Maskapai Penerbangan Terbaik di Dunia" oleh Skytrax. Dalam era yang semakin kompetitif, Garuda Indonesia juga telah memperluas bisnisnya ke berbagai sektor lain, termasuk kargo udara dan penerbangan regional melalui anak perusahaannya, Citilink. Hal ini membantu maskapai ini untuk tetap relevan dan berkelanjutan dalam bisnis penerbangan yang terus berubah.

Kedua, Garuda Indonesia telah mengalami berbagai fluktuasi dan tantangan selama periode 1985 hingga 2022. Dalam periode ini, maskapai ini telah menghadapi berbagai perubahan dalam industri penerbangan global, regulasi pemerintah, dan dinamika ekonomi yang mempengaruhi strategi perkembangannya. Selama tahun 1980-an, Garuda Indonesia terus berusaha untuk mengatasi fluktuasi ini dengan memperluas jaringan rutenya ke berbagai destinasi baru di seluruh dunia. Strategi ini adalah langkah positif yang memungkinkan maskapai ini untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan operasionalnya. Garuda juga terus berinvestasi dalam pembaruan armadanya dengan mengakuisisi pesawat-pesawat modern seperti Boeing 747-400 dan Boeing 737-300.

Selain itu, pada tahun 1989, Garuda Indonesia menjadi salah satu anggota pendiri dari aliansi penerbangan global, yaitu SkyTeam. Bergabung dalam aliansi ini memberikan akses lebih besar ke pasar internasional dan memungkinkan Garuda untuk menjalin kerjasama dengan maskapai lain dalam berbagai aspek operasional. Pada tahun 1990-an, Garuda Indonesia melanjutkan upayanya untuk memperluas jaringan rutenya dengan membuka rute-rute baru ke berbagai destinasi di Eropa, Amerika, dan Asia. Ini adalah periode pertumbuhan yang signifikan bagi maskapai ini, dan Garuda

berhasil meraih sejumlah penghargaan internasional atas layanannya yang unggul. Namun, seperti banyak maskapai penerbangan lainnya, Garuda Indonesia juga mengalami dampak dari krisis finansial Asia pada tahun 1997-1998. Penurunan ekonomi yang tajam di Asia Tenggara mengakibatkan penurunan permintaan penerbangan, dan maskapai ini menghadapi kesulitan keuangan. Dalam menghadapi krisis ini, Garuda terpaksa melakukan pemangkasan biaya dan restrukturisasi bisnisnya.

Salah satu langkah penting dalam restrukturisasi tersebut adalah pengurangan armada dan pemotongan rute yang tidak menguntungkan. Maskapai ini juga menjual beberapa asetnya untuk mengatasi masalah keuangan. Meskipun langkah-langkah ini sulit, mereka membantu Garuda Indonesia untuk bertahan dan mulai pulih dari krisis tersebut. Dalam tahun 2000-an, Garuda Indonesia terus berusaha untuk membangun kembali reputasinya sebagai maskapai penerbangan yang andal dan berkualitas. Maskapai ini melanjutkan pembaruan armadanya dengan mengakuisisi pesawat-pesawat modern seperti Boeing 777 dan Airbus A330. Garuda juga fokus pada peningkatan layanan pelanggan, termasuk pembaruan dalam pelayanan makanan, hiburan di pesawat, dan kenyamanan penumpang. Selain itu, pada tahun 2011, Garuda Indonesia menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Ini adalah langkah strategis yang memungkinkan maskapai ini untuk mengakses dana tambahan untuk mendukung pertumbuhannya. Hal ini juga meningkatkan transparansi dalam manajemen perusahaan.

Ketiga, dalam beberapa tahun terakhir, Garuda Indonesia terus menghadapi berbagai tantangan, termasuk persaingan yang semakin sengit di industri penerbangan, kenaikan harga bahan bakar, dan dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan penurunan drastis dalam jumlah penumpang. Pandemi ini menjadi salah satu ujian terbesar dalam sejarah industri penerbangan global, dan Garuda Indonesia tidak luput dari dampaknya. Sejak masa-masa awal pandemi pada tahun 2020, industri penerbangan global menghadapi penurunan drastis dalam jumlah penumpang yang disebabkan oleh pembatasan perjalanan, penutupan perbatasan, dan ketidakpastian mengenai keselamatan perjalanan udara. Garuda Indonesia, sebagai salah satu

maskapai nasional terbesar di Asia Tenggara, tidak luput dari dampak ini. Selama puncak pandemi, maskapai ini mengalami penurunan drastis dalam pendapatan, dengan sebagian besar rute internasional dan domestiknya terpaksa ditangguhkan atau dihentikan sementara.

Dalam upaya mengatasi dampak pandemic tersebut, Garuda Indonesia harus melakukan penangguhan sementara sejumlah rute dan mengurangi kapasitas operasionalnya. Maskapai ini juga menerapkan protokol keselamatan yang ketat untuk melindungi penumpang dan kru. Selain itu, Garuda mencari cara-cara baru untuk menghasilkan pendapatan, seperti menyewakan pesawatnya kepada maskapai kargo dan mengembangkan bisnis kargo udara. Selain itu, Garuda Indonesia terus mengembangkan strategi pemasarannya dengan berfokus pada pariwisata dan meningkatkan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan di industri pariwisata.

Keempat, kondisi Garuda Indonesia pada tahun 2022 mencerminkan semangat dan komitmen untuk pulih dari dampak pandemi. Garuda telah mengambil langkah tepat untuk meningkatkan layanan, pengalaman pelanggan, dan memperluas jaringan mereka. Meskipun masih menghadapi beberapa ketidakpastian, seperti fluktuasi harga bahan bakar dan ketidakpastian permintaan, maskapai ini terus berusaha untuk mencapai pemulihan berkelanjutan dan meraih kesuksesan di masa depan. Secara keseluruhan, pandemi COVID-19 telah menghadirkan tantangan besar bagi industri penerbangan, termasuk Garuda Indonesia. Maskapai ini terus berupaya mengembalikan kepercayaan penumpang, diversifikasi bisnis, dan memperbarui armadanya untuk menghadapi tantangan yang terus berubah. Optimisme dalam perencanaan masa depan menunjukkan keyakinan Garuda Indonesia dalam pemulihan industri penerbangan, meskipun tantangan berkelanjutan tetap ada.

Maskapai Garuda Indonesia telah menjadi subjek perdebatan yang intens terkait kelanjutan eksistensinya di tengah tantangan keuangan yang serius. Sebagai maskapai nasional, Garuda memiliki kontribusi yang signifikan dalam menyediakan konektivitas udara di seluruh negeri, menghubungkan wilayah-wilayah terpencil dan penting bagi pertumbuhan ekonomi dan pariwisata di Indonesia. Keselamatan dan

kehandalan dalam layanan penerbangan juga menjadi pertimbangan penting, dan Garuda telah memegang peran penting dalam memberikan standar tinggi dalam hal ini. Namun, perlu juga dilihat bahwa Garuda Indonesia telah mengalami tantangan finansial yang cukup serius, dengan hutang yang cukup besar yang memberikan tekanan berat pada keuangan negara. Meskipun telah melakukan inovasi dan berbagai upaya restrukturisasi, dampak finansial yang tidak membaik menimbulkan pertanyaan tentang keberlanjutan dukungan terhadap maskapai ini.

Dengan mempertimbangkan kedua sisi argumen ini, tampaknya ada beberapa langkah yang dapat dipertimbangkan untuk menyeimbangkan kebutuhan konektivitas penerbangan nasional dan kesehatan keuangan negara. Salah satunya adalah melanjutkan dukungan terhadap Garuda Indonesia dengan syarat dan kondisi tertentu yang jelas. Kelanjutan dukungan terhadap Garuda Indonesia menjadi esensial karena dampak luasnya bagi perekonomian dan konektivitas nasional. Langkah ini juga dapat dilihat sebagai investasi jangka panjang dalam mempertahankan layanan penerbangan yang andal di seluruh Indonesia. Dukungan yang tepat dan efisien, bersama dengan restrukturisasi yang efektif, dapat membawa Garuda keluar dari krisis finansialnya dan menghasilkan manfaat yang signifikan bagi negara secara keseluruhan. Maka dari itu, pemerintah perlu mempertimbangkan berbagai aspek, tidak hanya secara ekonomis tetapi juga secara sosial dan ekologis. Meskipun terdapat kepentingan untuk mempertahankan konektivitas udara nasional, hal ini harus seimbang dengan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas inovasi, dampak keuangan negara, serta alternatif solusi yang dapat memastikan keberlangsungan Garuda Indonesia tanpa memberikan beban berlebih pada keuangan negara.

5.2 Rekomendasi

Mengacu pada penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, diharapkan skripsi ini dapat memberikan rekomendasi pada beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi Program Studi Pendidikan Sejarah, diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber bacaan mata kuliah Sejarah Publik dan Sejarah Orde Baru-Reformasi terkait dunia penerbangan khususnya maskapai Garuda Indonesia.

2. Pada mata pelajaran Sejarah Peminatan, dapat mengambil makna dari strategi yang dilakukan oleh Maskapai Garuda Indonesia yang pantang menyerah dalam menghadapi fluktuasi dari masa ke masa. Selain itu, tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi sumber bacaan terkait Kompetensi Dasar 3.9 yang membahas mengenai perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam era globalisasi dan dampaknya bagi kehidupan manusia sehingga dapat menambah wawasan siswa dalam memahami perkembangan teknologi transportasi udara.
3. Bagi Maskapai Penerbangan Garuda Indonesia, tulisan ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam merancang strategi yang lebih efisien kedepannya sehingga maskapai penerbangan Garuda Indonesia dapat berinovasi dan terus mempertahankan citranya.
4. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian dengan topic kajian yang sama sehingga penelitian selanjutnya akan lebih komprehensif khususnya dalam melihat perkembangan dinamika serta fluktuasi yang dihadapi oleh maskapai Garuda Indonesia sebagai maskapai komersial pertama yang turut mengandung makna dan nilai sejarah bangsa ini.